TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10398

INOVASI PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PADLET DALAM PEMBELAJARAN SHARAF

Padlet-Based Authentic Assessment Innovation in Sharaf Learning

Azmalia Anastasya Marcella & Zamakhsari Zamakhsari
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
azmaliaanastasya@gmail.com; zamakhsari@uin-suka.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 24, 2026	May 22, 2026	Jun 3, 2026	Jun 8, 2026

Abstract

Authentic assessment in *Sharaf* learning needs to be developed innovatively so that it can assess not only final outcomes but also students' thinking processes, word-form analysis, and learning experiences in a more meaningful way. This study aims to describe innovations in authentic assessment based on digital media in *Sharaf* learning. This study used a qualitative approach with a library research design, or library research, focusing on a conceptual review of various scientific literature sources without directly involving field studies. The research data consisted of secondary data obtained from journals, books, proceedings, and academic documents relevant to authentic assessment, *Sharaf* learning, and the use of digital media in education. Data were collected through documentation study by tracing, identifying, and classifying literature according to the research focus, then analyzed using content analysis techniques, or content analysis, through the stages of data reduction, data display, and interpretative conclusion drawing. The results of the study show that the use of digital media such as Padlet has the potential to support the implementation of authentic assessment in *Sharaf* learning because it enables students to present the process of word-form analysis openly, interactively, and in a documented manner. This medium also facilitates interaction

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

among students and provides space for teachers to understand students' thinking processes more comprehensively. The conclusion of this study affirms that digital media-based authentic assessment can serve as an innovative alternative in developing evaluation practices that are more contextual, participatory, and meaningful in *Sharaf* learning. The implications of this study provide conceptual contributions to the development of digital-based Arabic language assessment and serve as a reference for teachers in designing assessments oriented toward students' processes, participation, and understanding.

Keywords: Authentic Assessment; Padlet; *Sharaf* Learning; Digital Media; Library Research

Abstrak: Penilaian autentik dalam pembelajaran *Sharaf* perlu dikembangkan secara inovatif agar mampu menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses berpikir, analisis bentuk kata, dan pengalaman belajar siswa secara lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi penilaian autentik berbasis media digital dalam pembelajaran *Sharaf*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan atau *library research* yang berfokus pada kajian konseptual terhadap berbagai sumber literatur ilmiah tanpa melibatkan studi lapangan secara langsung. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan penilaian autentik, pembelajaran *Sharaf*, serta pemanfaatan media digital dalam pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan literatur sesuai fokus penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis* melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *Padlet* berpotensi mendukung implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran *Sharaf* karena memungkinkan siswa menampilkan proses analisis bentuk kata secara terbuka, interaktif, dan terdokumentasi. Media ini juga memfasilitasi interaksi antarsiswa serta memberi ruang bagi guru untuk memahami proses berpikir siswa secara lebih komprehensif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penilaian autentik berbasis media digital dapat menjadi alternatif inovatif dalam mengembangkan praktik evaluasi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna dalam pembelajaran *Sharaf*. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan penilaian bahasa Arab berbasis digital serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang penilaian yang berorientasi pada proses, partisipasi, dan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Penilaian Autentik; *Padlet*; Pembelajaran *Sharaf*; Media Digital; Studi Kepustakaan

PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma penilaian dalam pendidikan menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna. Penilaian tidak lagi dipahami semata sebagai alat untuk memperoleh skor hasil belajar, melainkan sebagai proses untuk memahami secara mendalam bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dan mengonstruksi makna dalam pembelajaran. Dalam kerangka ini, konsep *authentic assessment* yang dikemukakan oleh Grant Wiggins menekankan

pentingnya penilaian yang berorientasi pada tugas-tugas nyata yang merefleksikan kemampuan berpikir dan praktik keilmuan peserta didik (Hu, Liu, & Daniel, 2025).

Penilaian autentik memfokuskan perhatian pada proses, konteks, dan pengalaman belajar yang dialami siswa. Melalui pendekatan ini, aktivitas belajar diposisikan sebagai bagian integral dari proses penilaian, sehingga memungkinkan guru untuk memahami cara siswa menginterpretasikan konsep, menghubungkan pengetahuan, dan mengartikulasikan pemahamannya (Fitriani & Sulaikho, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya bidang Sharaf (morfologi), pendekatan ini menjadi relevan karena karakteristik materi yang menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur dan perubahan bentuk kata. Sharaf tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pola (*wazan*), tetapi juga melibatkan kemampuan analitis dalam menelusuri hubungan antar bentuk kata dan maknanya.

Namun demikian, praktik penilaian dalam pembelajaran Sharaf masih sering berorientasi pada reproduksi pengetahuan, seperti menghafal pola atau mengidentifikasi bentuk kata secara terpisah dari konteks penggunaannya(Mahmudi, Naqiyah, & Setiyadi, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan penilaian yang lebih kontekstual dan memberikan ruang bagi siswa untuk menampilkan proses berpikirnya secara utuh. Dalam hal ini, integrasi teknologi digital menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung transformasi praktik penilaian.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran telah membuka ruang interaksi yang lebih luas dan fleksibel. Salah satu platform yang relevan adalah Padlet, yang memungkinkan pengguna untuk berbagi ide, menampilkan hasil kerja, serta berinteraksi dalam satu ruang virtual secara kolaboratif (Haniefa, 2022). Dalam perspektif konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, proses belajar dipahami sebagai hasil interaksi sosial yang terjadi melalui pertukaran gagasan dan pengalaman. Dengan demikian, penggunaan Padlet dapat dipandang sebagai ruang yang memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara kolektif, sekaligus memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati dinamika pemikiran siswa(Naamati-Schneider & Alt, 2023).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media digital, termasuk Padlet, berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan reflektif (Rath, 2025). Media ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk representasi, serta membuka peluang terjadinya dialog antar peserta didik (Aneros, 2023). Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus

pada aspek penggunaan media dalam pembelajaran secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana media tersebut berperan dalam praktik penilaian autentik, khususnya dalam konteks pembelajaran Sharaf yang memiliki karakteristik analitis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi konsep penilaian autentik dengan media digital Padlet dalam konteks pembelajaran Sharaf. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti penggunaan Padlet sebagai media pembelajaran secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji fungsi Padlet sebagai instrumen penilaian autentik yang mampu merekam proses berpikir siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan keunggulan penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan kajian terkait integrasi antara konsep penilaian autentik, pemanfaatan media digital, dan karakteristik keilmuan Sharaf. Belum banyak penelitian yang secara mendalam mendeskripsikan bagaimana penilaian autentik dapat dihadirkan melalui media digital seperti Padlet dalam pembelajaran Sharaf, serta bagaimana praktik tersebut membentuk pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis inovasi penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf, dengan menekankan pada pemahaman terhadap proses, praktik, dan makna yang muncul dalam konteks pembelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga tidak memerlukan studi lapangan secara langsung(Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual mengenai inovasi penilaian autentik dalam pembelajaran Sharaf berbasis media digital, khususnya penggunaan platform Padlet sebagai sarana penilaian.

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur terpercaya, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan penilaian autentik, pembelajaran Sharaf, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Fokus kajian diarahkan pada integrasi konsep penilaian autentik

dengan karakteristik pembelajaran Sharaf serta relevansi penggunaan Padlet sebagai media penilaian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan kebaruan, dengan memprioritaskan publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir yang membahas penilaian autentik, digital assessment, serta inovasi media pembelajaran (Sokhanvar, Salehi, & Sokhanvar, 2021). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara mendalam konsep, teori, serta temuan penelitian yang relevan untuk merumuskan kerangka inovasi penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi konseptual yang sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan secara interpretatif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi penilaian autentik berbasis teknologi digital dalam pembelajaran Sharaf.

HASIL

1. Konsep Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sharaf

Berdasarkan hasil kajian literatur, penilaian autentik dalam pembelajaran Sharaf dipahami sebagai proses evaluasi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan morfologi bahasa Arab secara kontekstual dan bermakna (Firdaus, 2025). Penilaian ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menggunakan konsep Sharaf untuk memahami struktur kata dalam situasi yang nyata(Kaukab, Salamah, & Rahman, 2021). Dengan demikian, penilaian autentik menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan aplikatif bagi siswa.

Berbeda dengan penilaian tradisional yang cenderung berorientasi pada hafalan pola (wazan), penilaian autentik menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuan analisis

terhadap struktur kata, hubungan antar bentuk, serta makna yang dihasilkan(Saepurrohman, Sunarya, & Majid, 2023). Dalam praktiknya, siswa tidak hanya diminta menyebutkan pola, tetapi juga menjelaskan proses perubahan kata dan implikasi maknanya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar penguasaan pengetahuan menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam perspektif teoretis, penilaian autentik sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Proses belajar dipahami sebagai aktivitas konstruksi makna yang melibatkan pengalaman, refleksi, dan interaksi(Mahmudi et al., 2024). Oleh karena itu, penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri, melainkan menjadi bagian integral yang merekam perkembangan pemahaman siswa.

Dalam konteks pembelajaran Sharaf, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena materi yang dipelajari memiliki karakteristik analitis dan sistematis. Sharaf tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bentuk kata, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap pola perubahan, relasi antar bentuk, serta fungsi makna dalam bahasa(Fitriani & Sulaikho, 2024). Oleh karena itu, penilaian autentik memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman secara lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, penilaian autentik juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi proses berpikir siswa secara lebih jelas. Melalui tugas-tugas yang menuntut analisis dan penjelasan, guru dapat melihat bagaimana siswa memahami konsep, menghubungkan pengetahuan, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana diagnosis pembelajaran.

Lebih lanjut, pendekatan ini mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna, karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses penilaian. Aktivitas seperti analisis kata, penyusunan tashrif, dan penjelasan konsep memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Sharaf yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan keterampilan analitis.

Dengan demikian, penilaian autentik dalam pembelajaran Sharaf dapat dipahami sebagai pendekatan evaluasi yang menempatkan proses berpikir siswa sebagai fokus utama. Penilaian ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menilai bagaimana siswa membangun pemahaman terhadap konsep morfologi bahasa Arab. Oleh karena itu,

penerapan penilaian autentik menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sharaf yang lebih kontekstual, analitis, dan bermakna.

2. Peran Media Digital Padlet dalam Penilaian Autentik

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa media digital seperti Padlet memiliki potensi signifikan dalam mendukung implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran. Secara konseptual, Padlet berfungsi sebagai ruang virtual yang memungkinkan siswa untuk menampilkan hasil belajar dalam berbagai bentuk representasi, seperti teks, tabel, gambar, maupun visualisasi konsep. Fleksibilitas ini sejalan dengan karakteristik penilaian autentik yang menuntut siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui performa nyata, bukan sekadar jawaban tertulis(Wiggins, 1998).

Dalam konteks penilaian, Padlet memungkinkan terjadinya proses dokumentasi yang berkelanjutan terhadap aktivitas belajar siswa. Setiap unggahan yang dibuat siswa dapat diposisikan sebagai artefak pembelajaran yang merepresentasikan proses berpikir mereka(Phenwan, Pungchompoo, & Pungchompoo, 2024). Dengan adanya dokumentasi digital ini, guru dapat menelusuri perkembangan pemahaman siswa secara lebih sistematis dan komprehensif. Hal ini didukung oleh pandangan bahwa penilaian autentik harus mampu merekam proses belajar, bukan hanya hasil akhir(Rashid & Yunus, 2021).

Selain itu, fitur interaktif seperti komentar, respons, dan umpan balik pada Padlet memberikan ruang bagi terjadinya dialog akademik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan reflektif, di mana siswa dapat saling memberikan masukan, klarifikasi, maupun penguatan terhadap pemahaman konsep. Menurut teori pembelajaran kolaboratif, interaksi semacam ini berperan penting dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran(Slavin, 2015).

Jika dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, penggunaan Padlet mencerminkan proses pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial dan mediasi teknologi. Pengetahuan tidak dibangun secara individual semata, tetapi melalui pertukaran ide, diskusi, dan refleksi bersama dalam suatu komunitas belajar. Dalam hal ini, Padlet berfungsi sebagai *mediating tool* yang menjembatani proses konstruksi pengetahuan siswa secara kolektif(Vygotsky, 1978).

Lebih lanjut, penggunaan Padlet dalam penilaian autentik juga mendukung prinsip transparansi dan keterbukaan dalam proses evaluasi. Siswa dapat melihat hasil kerja mereka

sendiri maupun teman-temannya, sehingga memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pembelajaran dari berbagai perspektif. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas penilaian, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Black & Wiliam, 2009).

Dari sudut pandang inovasi pembelajaran, integrasi Padlet dalam penilaian autentik menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari penilaian konvensional menuju penilaian berbasis teknologi digital. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari sistem penilaian yang mendukung keterlibatan aktif siswa(Redecker, 2021). Hal ini sejalan dengan perkembangan *digital assessment* yang menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penilaian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Padlet memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi penilaian autentik, khususnya dalam pembelajaran Sharaf yang menuntut kemampuan analitis. Melalui fitur interaktif, dokumentatif, dan kolaboratif, Padlet tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen penilaian yang mampu merekam proses berpikir siswa secara komprehensif serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna.

3. Bentuk Implementasi Penilaian Autentik Berbasis Padlet dalam Pembelajaran Sharaf

Berdasarkan sintesis literatur, inovasi penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk utama yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir. Penilaian tidak lagi terbatas pada hasil akhir, tetapi diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengonstruksi dan merepresentasikan pemahaman mereka terhadap konsep morfologi bahasa Arab secara terbuka dan terstruktur(Wiggins, 1998). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penilaian autentik yang menuntut adanya tugas kontekstual dan bermakna.

1. **Tugas Analisis Kata** Bentuk pertama adalah tugas analisis kata, di mana siswa diminta untuk mengidentifikasi akar kata (*fi'il madhi*), menentukan pola (*wazan*), serta menjelaskan proses perubahan bentuk kata secara sistematis. Tugas ini mendorong siswa untuk tidak hanya mengenali bentuk, tetapi juga memahami hubungan struktural antar kata. Aktivitas analisis semacam ini mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) sebagaimana dikembangkan dalam revisi taksonomi Bloom(Akzam & Zubaidah, 2024).

2. **Aktivitas Tashrif Digital** Bentuk kedua adalah aktivitas *tashrif digital*, yaitu penyusunan perubahan bentuk kata ke dalam berbagai pola secara terstruktur yang dipublikasikan melalui Padlet. Dalam aktivitas ini, siswa tidak hanya menuliskan hasil tashrif, tetapi juga dapat menyajikannya dalam bentuk tabel atau visualisasi yang memudahkan pemahaman. Representasi visual ini mendukung proses kognitif siswa dalam mengorganisasi informasi secara sistematis dan bermakna(Hu et al., 2025).

3. **Diskusi Interaktif** Bentuk ketiga adalah diskusi interaktif yang terjadi melalui fitur komentar pada Padlet. Siswa dapat memberikan tanggapan, koreksi, maupun refleksi terhadap hasil kerja teman. Aktivitas ini menunjukkan adanya proses evaluasi sejawat (*peer assessment*) yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis. Menurut teori pembelajaran kolaboratif, interaksi antar siswa merupakan faktor penting dalam membangun pengetahuan secara lebih mendalam(Akzam & Zubaidah, 2024).

Lebih lanjut, ketiga bentuk penilaian tersebut menunjukkan bahwa inovasi tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perubahan desain penilaian yang berorientasi pada proses. Penilaian berbasis Padlet memungkinkan guru untuk mengamati bagaimana siswa memahami konsep, menyusun argumen, serta merefleksikan hasil belajar mereka. Dengan demikian, penilaian menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar alat evaluasi di akhir kegiatan(Akzam & Zubaidah, 2024).

Dari perspektif pedagogis, pendekatan ini juga memperkuat peran siswa sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Siswa tidak hanya menghasilkan jawaban, tetapi juga menampilkan bagaimana mereka memahami dan mengolah konsep Sharaf melalui berbagai bentuk representasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi (Vygotsky, 1978).

Dengan demikian, penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf dapat dipahami sebagai inovasi yang mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogi, dan konten secara simultan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang lebih reflektif, analitis, dan kolaboratif, sehingga pembelajaran Sharaf menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

4. Analisis Keunggulan Penilaian Autentik Berbasis Padlet

Kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dalam penilaian autentik memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna. Keunggulan tersebut tidak hanya terletak pada aspek teknologi, tetapi juga pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas proses penilaian yang lebih partisipatif, transparan, dan berorientasi pada pemahaman mendalam siswa.

1) **Aspek Interaktivitas** Keunggulan pertama terletak pada aspek interaktivitas, di mana penilaian tidak berlangsung secara satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi. Melalui fitur komentar dan respons, siswa dapat berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa, sehingga tercipta dialog akademik yang dinamis. Interaksi ini memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya komunikasi dalam membangun pemahaman(Akzam & Zubaidah, 2024).

2) **Aspek Dokumentatif** Keunggulan kedua adalah aspek dokumentatif, di mana seluruh proses belajar dan hasil kerja siswa tersimpan secara digital. Setiap unggahan dalam Padlet menjadi arsip pembelajaran yang dapat diakses kembali untuk keperluan refleksi maupun evaluasi berkelanjutan. Hal ini memungkinkan guru untuk menelusuri perkembangan belajar siswa secara lebih sistematis, sekaligus memberikan bukti autentik dari proses pembelajaran (Swan, Shen, & Hiltz, 2019).

3) **Aspek Penguatan Pemahaman Konseptual** Keunggulan ketiga terletak pada penguatan pemahaman konseptual. Dalam penilaian berbasis Padlet, siswa didorong untuk menjelaskan, menganalisis, dan merepresentasikan pemahaman mereka terhadap konsep Sharaf, bukan sekadar menghafal pola. Proses ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

4) **Aspek Transparansi dan Refleksi** Selain itu, Padlet juga mendukung transparansi dalam penilaian, karena proses dan hasil belajar dapat diamati secara terbuka oleh seluruh peserta didik. Keterbukaan ini memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil kerja mereka sendiri maupun orang lain. Transparansi dalam penilaian juga meningkatkan akuntabilitas serta mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani (Stenberg, Mangrio, Bengtsson, & Carlson, 2021).

Secara keseluruhan, keunggulan-keunggulan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dalam penilaian autentik tidak hanya mempermudah proses evaluasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi antara interaktivitas, dokumentasi, pemahaman konseptual, dan transparansi menjadikan penilaian lebih komprehensif dan bermakna. Dengan demikian, Padlet dapat dipandang sebagai media yang efektif dalam mendukung transformasi penilaian dari yang bersifat konvensional menuju penilaian yang lebih modern dan berorientasi pada proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Relevansi Penilaian Autentik dengan Karakteristik Pembelajaran Sharaf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik memiliki keterkaitan yang erat dengan karakteristik pembelajaran Sharaf. Sebagai salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata, Sharaf tidak hanya menuntut kemampuan menghafal pola (wazan), tetapi juga kemampuan menganalisis hubungan antara bentuk kata, proses perubahan, dan makna yang dihasilkan(Amin, 2023). Oleh karena itu, pendekatan penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir kurang mampu menggambarkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Penilaian autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas analisis, interpretasi, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan konsep morfologi bahasa Arab(Rafi, Nisa, Syafi'i, & Maswani, 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan Wiggins yang menekankan bahwa penilaian autentik harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan pada situasi yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran Sharaf, siswa tidak hanya diminta mengidentifikasi pola kata, tetapi juga menjelaskan proses perubahan bentuk serta implikasi makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Sharaf dapat menjadi alternatif yang relevan untuk mengembangkan kemampuan analitis siswa. Penilaian tidak lagi dipahami sebagai aktivitas untuk memperoleh nilai semata, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang membantu siswa membangun pemahaman secara lebih mendalam.

2. Padlet dalam Perspektif Konstruktivisme Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Padlet dalam penilaian autentik dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut teori ini, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan proses kolaboratif yang melibatkan pertukaran ide, diskusi, serta refleksi bersama. Dalam hal ini, Padlet berfungsi sebagai media yang memfasilitasi terjadinya interaksi tersebut melalui ruang digital yang memungkinkan siswa berbagi hasil kerja dan memberikan tanggapan terhadap pekerjaan teman.

Fitur komentar dan umpan balik yang tersedia pada Padlet memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi mengenai analisis kata, pola perubahan bentuk, maupun kesalahan yang ditemukan dalam tugas Sharaf. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung terjadinya konstruksi pengetahuan secara kolektif. Melalui interaksi tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas pemahamannya berdasarkan perspektif yang berbeda dari teman maupun guru(Ridha, Ayuni, & Shodiq, 2023).

Selain itu, penggunaan Padlet juga menunjukkan fungsi teknologi sebagai alat mediasi (mediating tool) dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi instrumen yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi Padlet dalam penilaian autentik sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi dan kolaborasi sebagai faktor penting dalam pembentukan pengetahuan.

3. Implikasi dan Kontribusi Penilaian Autentik Berbasis Padlet dalam Pembelajaran Sharaf

Integrasi Padlet dalam penilaian autentik menunjukkan adanya transformasi praktik penilaian dari yang berorientasi pada hasil menuju penilaian yang berorientasi pada proses pembelajaran. Guru tidak hanya memperoleh informasi mengenai tingkat penguasaan materi siswa, tetapi juga dapat mengamati cara siswa memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan konsep Sharaf melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Secara pedagogis, penggunaan Padlet memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif(Bamualim, 2020). Siswa menjadi lebih aktif dalam membangun pengetahuan, sementara guru dapat memberikan umpan balik

secara lebih cepat dan berkelanjutan. Kondisi ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu tuntutan pendidikan abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga belum menguji implementasi Padlet secara langsung dalam pembelajaran Sharaf. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan melalui studi lapangan, penelitian tindakan kelas, maupun eksperimen untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penilaian autentik berbasis Padlet terhadap peningkatan kemampuan analitis dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model penilaian digital yang lebih inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian autentik berbasis Padlet dalam pembelajaran Sharaf merupakan bentuk integrasi antara pendekatan penilaian modern dan pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penilaian autentik dalam konteks Sharaf tidak hanya berfokus pada penguasaan pola bahasa, tetapi juga menekankan kemampuan analisis, pemahaman konseptual, serta proses berpikir siswa dalam mengkaji struktur morfologi bahasa Arab.

Penggunaan Padlet sebagai media penilaian memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan proses evaluasi yang lebih interaktif, partisipatif, dan terdokumentasi. Melalui berbagai fitur yang tersedia, siswa dapat menampilkan hasil analisis, melakukan diskusi, serta merefleksikan pemahaman mereka secara terbuka. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang dilalui siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, inovasi penilaian berbasis Padlet juga menunjukkan adanya perubahan paradigma dari penilaian konvensional menuju penilaian yang berorientasi pada proses dan pengalaman belajar. Penilaian menjadi lebih transparan, kolaboratif, serta mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan Padlet dalam pembelajaran Sharaf memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas penilaian sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media digital dalam penilaian autentik dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam pembelajaran Sharaf. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan pedagogis dan literasi digital yang memadai agar

implementasi penilaian berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas penilaian autentik berbasis Padlet melalui penelitian eksperimen maupun penelitian tindakan kelas sehingga diperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap kemampuan analitis dan hasil belajar Sharaf siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akzam, I., & Zubaidah, Z. (2024). Analysis of grammar and morphology teaching within the Arabic language program at an Islamic University of Riau in Indonesia | Tahliq Ta'lim al-Nahw wa al-Sarf fi 'Amaliyyat al-Tadris fi Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bi al-Jami'ah al-Islamiyyah al-Riyawiyyah bi Indonesia. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 12*(2), 411–422. https://doi.org/10.23971/altarib.v12i2.9047

Amin, N. F. (2023). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Matluba: Journal of Arabic Language and Education, 1*(1), 65–76. https://doi.org/10.57215/matluba.v1i1.320

Aneros, N., & Herniwati, H. (2023). The use of Padlet to enhance Japanese learners' collaborative learning of basic composition writing skills (sakubun). *Japanedu: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang, 8*(1), 60–67. https://doi.org/10.17509/japanedu.v8i1.52202

Bamualim, M. (2020). Kedudukan dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa, 10*(2), 1–9. https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol10.Iss2.141

Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability, 21*(1), 5–31. https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5

Fikrotin, V., & Sulaikho, S. (2021). Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Morfologi Bahasa Arab. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 5*(2), 193–204. https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.13587

Firdaus, F. A. (2025). Strategi Efektif Pembelajaran Ilmu Sharf: Integrasi Nisbah, Tasghir, dalam Kelas Bahasa Arab. *Al-Ma'any: Jurnal Studi Bahasa dan Sastra Arab, 4*(1), 16–25. https://doi.org/10.56874/almaany.v4i1.2388

Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi: Journal of Arabic Education and Arabic Studies, 1*(1), 49–71. https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11

Hu, A., Liu, Q., & Daniel, B. (2025). Digital technologies in authentic assessment in higher education: A systematic literature review and narrative synthesis. *SAGE Open, 15*(3). https://doi.org/10.1177/21582440251357198

Kaukab, M. E., Salamah, S., & Rahman, R. A. (2021). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 2*(1), 60–75. https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.282

Mahmudi, I., Naqiyah, N., & Setiyadi, A. C. (2024). The influence of High Order Thinking Skill (HOTS) based questions on Arabic language learning outcomes of Madrasah Tsanawiyah students. *At-Ta'dib, 18*(2), 49–70. https://doi.org/10.21111/attadib.v18i2.10547

Naamati-Schneider, L., & Alt, D. (2023). Online collaborative Padlet-mediated learning in health management studies. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1157621. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1157621

Phenwan, T., Pungchompoo, W., & Pungchompoo, S. (2024). Enhancing nursing students' reflection through Padlet: An action research. *Nurse Education in Practice, 74*, Article 103857. https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103857

Rafi, M., Nisa, S. A., Syafi'i, M. R., & Maswani, M. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka di MA Arrahmaniyah Depok Berbasis Model Congruence. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 9*(1).

Rashid, A. A., Yunus, M. M., & Wahi, W. (2019). Using Padlet for collaborative writing among ESL learners. *Creative Education, 10*(3), 610–620. https://doi.org/10.4236/ce.2019.103044

Rath, A. (2025). Padlet: A tool for fostering collaborative learning and feedback literacy in dental education. *Frontiers in Medicine, 11*, Article 1357068. https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1357068

Redecker, C. (2021). *Digital education and assessment practices in the 21st century classroom*. Publications Office of the European Union.

Ridha, M. R., Ayuni, S. K., & Shodiq, M. J. (2023). Pengembangan Media Learning Management System (LMS) Berbasis Kitāb Al-'Arabiyah Li An-Nāsyi'īn. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 6*(1), 1–24. https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1842

Saepurrohman, A., Sunarya, Y., & Majid, M. N. (2023). Higher Order Thinking (HOTS) skills assessment model in Arabic language skills learning in madrasah. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2*(1), 1–15. https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.24150

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.

Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation, 70*, Article 101030. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030

Stenberg, M., Mangrio, E., Bengtsson, M., & Carlson, E. (2021). Formative peer assessment in higher healthcare education programmes: A scoping review. *BMJ Open, 11*(2), Article e045345. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045345

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Swan, K., Shen, J., & Hiltz, S. R. (2006). Assessment and collaboration in online learning. *Journal of Asynchronous Learning Networks, 10*(1), 45–62. https://doi.org/10.24059/olj.v10i1.1770

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press. https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4

Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.